

## Hubungan Gaya Hidup dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Remaja di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2019

Mariyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata Kunci: Perilaku Seks Remaja</b></p> <p>Dikirim : 5 Juni 2019                      Direvisi : 10 Juni 2019                      Diterima : 10 Juni 2019</p> <p> Mariyani   mariyani@gmail.com   <a href="https://orcid.org/0000-0002-5556-3156">https://orcid.org/0000-0002-5556-3156</a></p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Gaya Hidup dan peran orang tua dengan Perilaku Seks Remaja di RSUD Kabupaten Bekasi. Penelitian ini adalah observasional dengan rancangan potong lintang (Cross Sectional Study). Dan dilaksanakan pada bulan Oktober 2019. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 156 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 orang yang ditarik secara accidental sampling. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa perhitungan uji chi-square diperoleh nilai <math>p &lt; 0,00</math> berarti ada hubungan antara gaya hidup dengan perilaku seks remaja. Sedangkan peran orang tua baik dan memiliki perilaku seks yang baik sebanyak 42 responden dengan persentase sebesar 100% dan responden yang peran orang tuanya kurang serta memiliki perilaku seks kurang yaitu sebanyak 3 orang responden dengan persentase sebesar 15,8%. Hasil perhitungan uji chi-square diperoleh nilai <math>p &lt; 0,00</math> berarti ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks remaja. Diharapkan remaja hendaknya dapat menekan perilaku seksual pranikah dan menjauhi media pornografi, karena dengan menjauhi media pornografi akan dapat mengendalikan dorongan negatif dan merubahnya kearah yang positif sehingga tidak akan terjerumus kedalam perilaku seksual remaja.</p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p> 

### 1. Pendahuluan

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang sedang mengalami perubahan fungsi organ tubuh serta fungsi sosial. Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu seputar Tiga Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yakni seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza. Permasalahan seksualitas terjadi karena

rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dan median usia kawin pertama perempuan relatif rendah yaitu 19.8 tahun (BPS, 2007). Masa remaja dibedakan menjadi beberapa fase yaitu: 1) Fase remaja awal (12-15 tahun). 2) Fase remaja pertengahan (15-18 tahun). 3) Fase remaja akhir (18-21 tahun). 4) Fase pubertas (11-12 tahun sampai 16 tahun (Dewi, 2017). Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya (Kotler dalam Susanto, 2013).

Untuk memenuhi segala kebutuhan remaja, saat ini banyak dari mereka yang membenarkan apa yang salah dan melalaikan apa yang benar sehingga mereka tak urung melakukan hal yang menyimpang dan beranggapan yang terpenting kebutuhannya terpenuhi. Bentuk penyimpangan gaya hidup terjadi karena sikap mental yang tidak sehat, keluarga yang broken home, dipengaruhi oleh teman dan beberapa media massa yang menyuguhkan informasi yang tidak mengindahkan nilai dan norma. Akibat penyimpangan gaya hidup dapat mendorong meningkatnya kriminalitas, mengganggu keharmonisan keluarga, memicu kemiskinan serta merusak mental dan menurunkan kualitas kesehatan. Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang yaitu ayah dan ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri (Maulani dkk dalam Indah Pratiwi, 2010).

Bentuk pengawasan orang tua merupakan sikap dari orang tua dalam mengamati dan mengontrol apa yang dilakukan anaknya. Dengan adanya pengawasan orang tua, maka diharapkan agar terciptanya lingkungan yang kondusif bagi remaja sehingga tidak melakukan perilaku yang menyimpang. Bentuk pengawasan bisa dilakukan dengan cara orang tua dapat menanyakan perilaku anak kepada temannya, guru di sekolah, dan masyarakat sekitar untuk mengetahui apa saja yang dilakukan anak di luar rumah agar perilakunya dapat selalu terkontrol orang tua (Oktaviani S dkk dalam Poltek Depkes Jakarta I 2012:61). Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan baik oleh lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk dari perilaku seksual berisiko yang dapat dilakukan oleh remaja yaitu bersentuhan yang dimulai dari berpegangan tangan hingga berpelukan, berciuman, meraba, mencium bagian sensitif, menempelkan alat kelamin, oral seks, bercumbu hingga berhubungan seksual (Purwanza, 2016).

## **2. Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2019. Penelitian ini adalah observasional dengan rancangan potong lintang (Cross Sectional Study), yaitu suatu dinamika penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi/pengambilan data sikap dengan perilaku seks

remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah data remaja yang berada di Dusun Tala'borong yaitu sebanyak 156 orang. Pengambilan Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik accidental sampling yaitu semua remaja yang berusia 10-19 tahun, remaja yang ada pada saat penelitian berlangsung dan remaja yang bersedia untuk diwawancarai yaitu sebanyak 61 orang. Dalam penelitian ini, informasi yang diperlukan diperoleh melalui data primer yaitu dengan cara mengunjungi lokasi penelitian dan menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara kepada responden. Kuesioner berupa pertanyaan yang menggali Hubungan gaya hidup, peran orang terdekat dengan perilaku seks remaja. Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (Responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Metode angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa hubungan gaya hidup dan peran orang terdekat dengan perilaku seks remaja.

### 3. Hasil

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2019**

No	Umur	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	10-13 tahun	25	41.0
2	14-15 tahun	17	27.9
3	16-19 tahun	19	31.1
	Jumlah	61	100.0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden yaitu 11-12 tahun dengan persentase sebesar 41,0% (25 responden), dan yang paling sedikit yaitu berumur 14-15 tahun 27,9% (17 responden).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2019**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Laki-Laki	31	50.8
2	Perempuan	30	49.2
	Jumlah	61	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden yaitu Laki-Laki dengan persentase sebesar 50,8% (31 responden) dan Perempuan sebanyak 49,2% (30 responden).

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2019**

No	Status Tempat Tinggal	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Dengan Orang Tua	51	83.6
2	Dengan Keluarga	10	16.4

Jumlah	61	100.0
--------	----	-------

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden tinggal bersama orang tuanya yaitu dengan persentase 83,6% (51 responden). Dan tinggal dengan keluarga yaitu dengan persentase 16,4% (10 responden).

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Status Orang Tua Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2019**

No	Status Orang Tua	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Hidup Bersama (Harmonis)	53	86.9
2	Cerai Hidup (Broken Home)	3	4.9
3	Cerai Mati (Janda/Duda)	5	8.2
	Jumlah	61	100.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas status orang tua responden yaitu hidup bersama dengan persentase 86,9% (53 responden).

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Gaya Hidup Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2019**

No	Gaya Hidup	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Baik	45	73.8
2	Kurang	16	26.2
	Jumlah	61	100.0

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki gaya hidup baik tentang perilaku seks dengan persentase sebesar 73,8% (45 responden).

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2019**

No	Peran Orang Tua	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Baik	58	95.1
2	Kurang	3	4.9
	Jumlah	61	100.0

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas peran orang tua responden yaitu baik sebanyak 95,1% (58 responden).

**Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seks Remaja Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2019**

No	Perilaku Seks Remaja	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Baik	42	68.9
2	Kurang	19	31.1
	Jumlah	61	100.0

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas perilaku seks remaja yang berada di Dusun Tala'borong yaitu baik dengan persentase sebesar 68,9% (42 responden).

**Tabel 8. Hubungan Gaya Hidup Dengan Perilaku Seks Remaja Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2019**

No	Gaya Hidup	Perilaku Seks Remaja				Total	%	Nilai P
		Baik		Kurang				
		(n)	%	(n)	%			
1	Baik	42	100.0	3	15.8	45	73.8	0.00
2	Kurang	0	0.0	16	84.2	16	26.2	
	Total	42	100.0	19	100.0	61	100.0	

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki gaya hidup baik dan memiliki perilaku seks yang baik sebanyak 42 responden dengan persentase sebesar 100,0% dan yang memiliki gaya hidup kurang serta memiliki perilaku seks kurang yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 15,8%. Selain itu dari hasil perhitungan uji chi-square diperoleh nilai  $p < 0,00$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ada hubungan antara gaya hidup dengan perilaku seks remaja.

**Tabel 9. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Remaja Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2019**

No	Peran Orang Tua	Perilaku Seks Remaja				Total	%	Nilai P
		Baik		Kurang				
		(n)	%	(n)	%			
1	Baik	42	100.0	16	84.2	58	95.1	0.00
2	Kurang	0	0.0	3	15.8	3	4.9	
	Total	42	100.0	19	100.0	61	100.0	

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa responden yang peran orang tuanya baik dan memiliki perilaku seks yang baik sebanyak 42 responden dengan persentase sebesar 100% dan responden yang peran orang tuanya kurang serta memiliki perilaku seks kurang yaitu sebanyak 3 orang responden dengan persentase sebesar 15,8%. Selain itu dari hasil perhitungan uji chi-square diperoleh nilai  $p < 0,00$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks remaja.

#### 4. Pembahasan

##### Hubungan Gaya Hidup dengan Perilaku Seks Remaja

Gaya hidup adalah adaptasi aktif remaja terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain dengan cara membenarkan apa yang salah dan melalaikan apa yang benar sehingga mereka tak urung melakukan hal yang menyimpang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki gaya hidup baik 42 responden dengan persentase sebesar 100% dan yang gaya hidupnya kurang serta memiliki perilaku seks kurang yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 84,2%. Berdasarkan hasil perhitungan chi-square diperoleh nilai  $p(0,00) < \alpha(0,05)$   $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Dengan demikian ada hubungan antara gaya hidup dengan perilaku seks remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umaroh Khoitrotul Ayu (2017), "Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual

Pranikah Remaja DiIndonesia”, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku seksual pranikah remaja dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat diputuskan  $H_0$  ditolak, maka ada hubungan antara gaya hidup dengan perilaku seksual remaja.

### **Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Remaja**

Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang yaitu ayah dan ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri. (Maulani dkk dalam indah pratiwi, 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran orang tua baik dan memiliki perilaku seks yang baik sebanyak 42 responden dengan persentase sebesar 100% dan yang memiliki sikap kurang serta memiliki perilaku seks kurang yaitu sebanyak 3 orang responden dengan persentase sebesar 15,8%. Berdasarkan hasil perhitungan chi-square diperoleh nilai  $p (0,00) < \alpha (0,05)$   $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Dengan demikian ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seks remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyani Suci Diah dkk (2015) “Peran Orang Tua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu”. Diperoleh  $p$  Value =  $(0,00 < 0,05)$  maka hipotesis dalam penelitian ini ( $H_a$ ) diterima bahwa ada hubungan yang bermakna signifikan antara peran orang tua dengan perilaku tentang seksual pranikah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika Tahmas (2017) “Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Anak Remaja di Dusun Pasekan Kidul Belacatur Gamping Sleman Yogyakarta”. Diperoleh  $p$  value =  $(0,00 < 0,05)$  maka hipotesis kerja dalam penelitian ini ( $H_a$ ) diterima bahwa ada hubungan yang bermakna signifikan antara peran orang tua dengan perilaku tentang seksual pranikah. Disarankan kepada pembaca remaja, agar tidak mudah terjebak dan terpengaruh terhadap pergaulan remaja zaman sekarang, dengan cara membekali diri dengan agama yang kuat dan wawasan yang luas, disertai dengan berbagai kegiatan yang berguna bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Sedangkan kepada pembaca selain remaja, saya ingin mengusulkan untuk selalu memberi contoh dan nasehat kepada para remaja, dan melaksanakan program latihan dan kegiatan untuk remaja, seperti karang taruna dan bakti sosial, agar menumbuhkan rasa saling menyayangi antar sesama ummat manusia.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan bermakna antara gaya hidup dengan perilaku seks remaja dari uji analisis chi-square didapatkan nilai  $p$

(0,00) <  $\alpha$  (0,05). Ada hubungan bermakna antara peran orang tua dengan perilaku seks remaja dari uji analisis chi-square didapatkan nilai  $p$  (0,00) <  $\alpha$  (0,05).

## 6. Daftar Pustaka

- Ari, (2010) .Resistensi Gaya Hidup : Teori dan Realitas. Yogyakarta : Jalasutra (online)
- Ariani Putri. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azwar, S. (2011). Sikap Dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (online)
- Azwar, Saifudin, 2012. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (online), (<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers/ln7174ed1158full.pdf>, diakses tanggal 18 Juni 2018).
- BPS, BKKBN, Kemenkes, ICF International. Indonesia Demographic and Health Survey 2007. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes dan ICF Internasional; 2008.
- BPS, BKKBN, Kemenkes, ICF International. Indonesia Demographic and Health Survey 2012. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes dan ICF International; 2013.
- BPS, BKKBN, Kemenkes, ICF International. Indonesia Demographic and Health Survey 2012.
- Chiao C dan Yi CC. Adolescent Premarital Sex and Health Outcomes. Taiwan: Taiwan Youth Survey; 2011
- Data Desa Manjalling 2017. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis Kelamin. Bajeng Barat: BKKBN.
- Duvall dan Miller (Khairunnisa) 2013. Perilaku Remaja. (online), ([ejournal.psiologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/10/ejournal%20\(10-03-13-10-14-57\).doc.part 80](http://ejournal.psiologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/10/ejournal%20(10-03-13-10-14-57).doc.part%2080)) diakses tanggal 18 Juli 2018).
- Donna L. Wong, 2009. Keperawatan Pediatrik. Volume I, Alih bahasa Agus. Sutarna, dkk., Jakarta: EGC, hlm. 22.
- Notoatmodjo, 2007. Konsep Dasar Keperawatan Anak. (Buku Ajar), Jakarta: EGC., hlm. 12.
- Nurhasana S, (2009). Gaya Hidup dan Gaya Hidup Sehat Tantangan Promosi Kesehatan. Artikel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diakses pada Juli 2018 dari (online) (<http://www.promosikesehatan.com>).
- Komariah, Budimansyah Dasim, Wilodati (2014). Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar dalam Susanto, A (2013).
- Potter dan Perry, 2005. Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik. Jakarta: EGC, hlm. 77.
- Salisa A. 2006. Perilaku seks bebas Di kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta). [Skripsi]. Surakarta: UNS; 2010.
- Soetjningsih. 2004 : 45. (online), (<http://www.sarjanaku.com/2013/03/pengertian-remaja-definisi-menurut-para.html>, diakses 19 Juli 2018).
- Sarwono, W.S. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo. hlm.174.
- Singgih D.Gunarsa, 2007. Psikologi Untuk Membimbing. Jakarta: Gunung Mulia, hlm. 107.

- Sugiyono 2016. (online). (eJurnal).  
(<http://repository.unpas.ac.id/30262/7/BAB%203%20sa.pdf>, diakses tanggal 29 Juli 2018)
- Tim Penyusun Data Desa Manjalling. 2017. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis Kelamin. Bajeng Barat: BKKBN.
- Tim Penyusun Infodatin. 2014. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (online) ([www.depkes.go.id/download.php?file.../infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf](http://www.depkes.go.id/download.php?file.../infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf) diakses 7 Juli 2018 tanggal 17 Juli 2018 pukul 10.30 wita).
- Tim Penyusun Profil Kesehatan Indonesia. 2016. Health Statistic Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (online), (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>, diakses pada tanggal 2 Juli 2018 pukul 10.00 wita).
- Tim Penyusun Profil Kesehatan Kab. Gowa 2016. Profil Kesehatan Kab Gowa: Dinas Kesehatan.
- WHO 2014. Situasi kesehatan reproduksi remaja Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, (online). ([www.depkes.go.id/download.php?file.../infodatin%20reproduksi0remaja-ed.pdf](http://www.depkes.go.id/download.php?file.../infodatin%20reproduksi0remaja-ed.pdf) diakses 7 Juli 2018).
- Walgito B. bimbingan+ konseling (Studi & Karier) Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Potter dan Perry, 2005. Fundamental. hlm. 88.
- Yudhaprawira, Muhammad Rezha dan Zahrotul Uyun. 2017. Kematangan Beragama Remaja Akhir sebagai Pelaku Seksual Pranikah. (online). (eJurnal). (<http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/download/4982/3753>, ISSN :2541450X (online) Jurnal Indigenous Vol. 2 No. 1 2017 diakses tanggal 23 Juli 2018 pukul 09.35 wita).
- Yuliana, Erlin. 2017. Analisis Pengetahuan Siswa. (online). (eJurnal). ([http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin%20Yuliana\\_BAB%20II.pdf](http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin%20Yuliana_BAB%20II.pdf), diakses tanggal 23 Juli 2018 pukul 14.15 wita).
- Yunika, Yudhi. 2017. Statistika Pendidikan. (online). (eJurnal). (<http://www.statistikaonline.com/2017/03/teknik-samplingteknik-pengambilan-sampel.html>, diakses tanggal 29 Juli 2018 pukul 10.58 wita).
- Zheng XY dan Cheng G. Survey of youth Access to Reproductive Health in China. Populations Dev. 2010; 16 (1): 2-16.